EBTIDA'
JURNAL PENDIDIKAN DASAR ISLAM

E-ISSN 2798-7531
P-ISSN 2798-8309

**EBTIDA': Jurnal Pendidikan Dasar Islam**
Volume 03, No. 2, Desember 2023

# IMPLEMENTASI MODEL RME *(REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM KONSEP KELILING DAN LUAS BANGUN DATAR DI KELAS IV SDN NGEMBE 1

Nanda Septiana
IAIN Madura, Pamekasan
Email: nandaseptiana@iainmadura.ac.id

***Abstract***

*Students' understanding in following the learning process is not yet optimal so that student learning outcomes are below the KKM. The aim of this research is to improve mathematics learning outcomes on the concepts of perimeter and area of flat shapes using the Realistic Mathematics Education (RME) learning model for fourth grade students at SDN Ngembe 1 Pasuruan district. This research uses the PTK method with two cycles of action. Each cycle consists of planning, implementation, observation and reflection. Data processing is obtained from observation, documentation and student competency tests. The results of the research describe that student learning outcomes have improved in each cycle 1 and cycle 2. The final results of the research show that student learning outcomes in mathematics learning which discusses squares, rectangles and triangles are better using the RME (Realistic Mathematics Education) learning model. . Of the 28 students, in cycle 1 the average score of students in class reached 76.43 with 22 students completing (71.43%), and in cycle 2 it increased with the average score of students in class reaching 77.75 with complete 28 students (100%). In this case it can be concluded that students better understand mathematical concepts in real world contexts, increase student involvement and creativity in learning, and develop students' analytical skills, so that learning that is oriented towards student learning outcomes in class IV at SDN Ngembe 1 increases.*

***Keywords:*** *Flat Figures, Mathematics Learning Results, Realistic Mathematics Education.*

**Abstrak**

Pemahaman siswa dalam mengikuti proses pembelajaran belum optimal sehingga hasil belajar siswa berada di bawah KKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada konsep keliling dan luas bangun datar menggunakan model pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) pada siswa kelas IV SDN Ngembe 1 kabupaten Pasuruan. Penelitian ini menggunakan metode PTK dengan tindakan dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengolahan data diperoleh dari observasi, dokumentasi dan uji kompetensi siswa. Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan di setiap siklus 1 dan siklus 2. Hasil akhir penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika yang membahas materi persegi, persegi panjang dan segitiga menjadi lebih baik dengan menggunakan model pembelajaran RME (Realistic Mathematics Education). Dari 28 siswa, pada saat siklus 1 nilai rata-rata siswa di kelas mencapai 76, 43 dengan ketuntasan 22 orang siswa (71,43%), dan pada siklus 2 meningkat dengan nilai rata-rata siswa di kelas mencapai 77,75 dengan ketuntasan 28 siswa (100%). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa

lebih memahami konsep matematika dalam konteks dunia nyata, meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa dalam pembelajaran, serta mengembangkan kemampuan analisis siswa, sehingga pembelajaran yang berorientasi pada hasil belajar siswa di kelas IV SDN Ngembe 1 meningkat.
**Kata kunci:** Bangun Datar, Hasil Belajar Matematika, Realistic Mathematics Education..

## PENDAHULUAN

Masalah pembelajaran matematika selalu jadi perbincangan hangat karena rendahnya prestasi belajar matematika siswa. Upaya peningkatan mutu pendidikan matematika di Indonesia selalu sejalan dengan perubahan kurikulum. Namun, masih ada keluhan kesulitan belajar dan rendahnya hasil belajar matematika. Hal ini dikarenakan ketika belajar matematika tidak hanya disebabkan materinya yang sukar, kemungkinan juga dikarenakan proses kegiatan belajar mengajarnya. Bahan ajar matematika yang baik yang diberikan kepada siswa tidak menjamin tujuan pembelajaran matematika tercapai dengan optimal. Faktor utama dalam mencapai tujuan pendidikan adalah pelaksanaan proses pembelajarannya.

Menurut Trianto (2011), Pendidikan merupakan harapan yang mendasar bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan yang mendukung pembangunan masa depan adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa agar siswa dapat terlibat dalam menghadapi permasalahan yang dihadapinya dan menyelesaikan masalah kehidupannya. Seperti yang tertuang pada Undang – undang Dasar Negara Republik Indonesia dalam Pasal 37 Ayat 1 dan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu sebagai berikut: Kurikulum pendidikan dasar serta menengah wajib memuat: (a) pendidikan agama; (b) pendidikan kewarganegaraan; (c) bahasa; (d) matematika; (e) ilmu pengetahuan alam; (f) ilmu pengetahuan sosial; (g) seni dan budaya; (h) pendidikan jasmani dan olahraga; (i) keterampilan dan kejuruan; dan (j) muatan lokal.

UU tersebut menekankan bahwa matematika adalah mata pelajaran wajib yang diajarkan kepada siswa dari pendidikan dasar hingga menengah. Tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah membantu siswa guna mengembangkan pemahaman konsep matematika, kemampuan berpikir logis dan analitis, serta keterampilan dan kemampuan membuat perhitungan dan memecahkan masalah. Menurut Susanto (2019), Matematika adalah disiplin ilmu yang berkaitan dengan pengukuran, struktur, ruang, dan perubahan. Ia melibatkan pemikiran logis, penalaran, dan pembuktian untuk mempelajari sifat-sifat abstrak dari angka, bentuk, dan pola. Matematika digunakan untuk mengembangkan konsep, teori, dan metode yang diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk ilmu pengetahuan alam, teknologi, ekonomi,

keuangan, dan bidang lainnya. Tujuan jangka panjang pendidikan matematika adalah membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan menerapkan pengetahuan matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja.

Trianto (2011) menyatakan bahwa permasalahan terbesar pembelajaran pada pendidikan formal/sekolah saat ini adalah masih rendahnya daya serap siswa, yang terus tercermin dari rata-rata hasil belajar siswa yang menjadi perhatian utama. Hasil belajar siswa dikondisikan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru (teacher centered learning), sehingga secara langsung mengakibatkan siswa kurang berkembang secara mandiri.

Ruang lingkup mata pelajaran matematika pada tingkat pendidikan dasar berdasarkan Kurikulum 2013 meliputi: aspek bilangan, geometri dan pengukuran, bangun datar, serta statistik dan peluang. (Permendikbud, 2016).

Pembahasan materi bangun datar merupakan bagian dari aspek geometri pada ruang lingkup mata pelajaran matematika di SD. Materi bangun datar ini termasuk salah satu materi yang menimbulkan kesulitan bagi siswa, sehingga siswa menganggap matematika adalah pelajaran yang menyulitkan.

Terkadang siswa menemui hambatan seperti berupa kesulitan menerapkan konsep dan rumus pada permasalahan yang dihadapinya dalam pembelajaran matematika, ini diakibatkan karena terdapat beberapa materi pembelajaran matematika bersifat abstrak membuat siswa kesulitan untuk memahami matematika. Dengan menggunakan media pembelajaran oleh guru dalam kegiatan belajar matematika tidak selalu menciptakan perubahan signifikan terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa, kecuali dipadukan dengan metode pembelajaran yang tepat agar penggunaan media tetap optimal.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan di atas, perlu dilakukan investasi untuk meningkatkan pembelajaran matematika dengan meningkatkan kualitas pembelajaran, maka penulis mengambil pendekatan realistis menggunakan model pembelajaran RME (Realistic Mathematics Education). Hal ini didasarkan pada karakteristik siswa kelas IV SDN Ngembe 1 yang masih dalam tahap kegiatan konkrit, sehingga pembelajarannya harus memiliki keterkaitan dengan kenyataan. Asikin (2018) menjelaskan bahwa Realistic Mathematical Education (RME) bertujuan agar terjadinya peningkatkan pada siswa dalam pemahaman matematika melalui pengalaman belajar yang nyata, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka serta melibatkan siswa berperan aktif dalam kegiatan belajar di kelas.

Pada awalnya penerapan dan perkembangan teori RME (Realistic Mathematics Education) diperkenalkan pada tahun 1973, di Belanda oleh seorang matematikawan bernama Hans Freudenthal dari Freudenthal Institute di Utrecht University Belanda. Karakteristik model pembelajaran RME yang diperkenalkan oleh Freudenthal, merupakan suatu pembelajaran matematika yang menegaskan pada penggunaan situasi dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran RME, matematika dipandang sebagai alat untuk memahami dan menjelaskan fenomena dunia nyata. Konsep matematika diajarkan melalui menerapkannya pada masalah dunia nyata, memungkinkan siswa untuk melihat pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pembelajaran matematika yang memfokuskan pada pemahaman konsep dan konteks kehidupan nyata, pembelajaran RME berupaya menjadikan matematika lebih relevan, menarik, dan bermakna untuk siswa.

Langkah-langkah Model pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) menurut Hobri (Isrok'atun, 2018), terdapat lima tahapan model pembelajaran matematika, yaitu: 1) Memahami masalah kontekstual; 2) Menjelaskan masalah kontekstual; 3) Menyelesaikan Masalah kontekstual; 4) Membandingkan dan mendiskusikan jawaban; 5) Menyimpulkan. (dalam Ema Salamah & Jajang B K (2020)).

Menurut Wijaya (2017), RME (Realistic Mathematics Education) memiliki keunggulan serta kekurangan. Keunggulan RME adalah: (1) RME menekankan pada penggunaan konteks nyata dalam kegiatan belajar matematika. Dalam RME, matematika diajarkan melalui situasi-situasi dunia nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari; dan (2) RME berlandaskan pada teori konstruktivisme, yaitu siswa secara aktif membangun pengetahuannya sendiri menjadi pengalamannya dalam berinteraksi di lingkungan. Kekurangan model pembelajaran RME yaitu: (1) Pendekatan RME menekankan pemahaman konseptual yang mendalam, namun beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika secara abstrak. Guru perlu mengidentifikasi kesulitan individu siswa dan memberikan bantuan yang tepat agar mereka dapat mengatasi hambatan tersebut. Memenuhi kebutuhan individual siswa dalam kelas yang beragam bisa menjadi tantangan tambahan bagi guru. dan (2) Dalam model RME, materi pembelajaran harus dikaitkan dengan konteks nyata agar siswa dapat melihat keterkaitan antara matematika dengan dunia sekitar mereka. Guru perlu memiliki pengetahuan matematika yang mendalam dan kreativitas dalam mengembangkan materi yang relevan dan menarik. Tantangannya adalah tidak semua guru mungkin memiliki pemahaman matematika yang cukup mendalam atau keahlian dalam mengintegrasikan konteks nyata ke dalam pembelajaran matematika.

Penggunaan model pembelajaran RME akan lebih optimal dan efektif jika di dukung

oleh media. Media pembelajaran merupakan metode/alat yang dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran. Tujuannya adalah merangsang model pembelajaran untuk mendukung keberhasilan belajar mengajar dan memungkinkan pencapaian tujuan belajar mengajar yang efektif. Media yang digunakan dalam model pembelajaran RME di SDN Ngembe 1 adalah menggunakan barang/benda yang berbentuk persegi, persegi panjang, dan segitiga yang berada di sekitar lingkungan sekolah, dan dengan menggunakan video pembelajaran. Video yang ditayangkan merupakan topik materi pembelajaran yang akan dibahas.

## METODE

Penelitian ini digunakan untuk memecahkan permasalahan pembelajaran di kelas, sehingga metodologi penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini adalah intervensi yang tujuannya memperbaiki atau meningkatkan pembelajaran matematika siswa di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian deskriptif karena menggambarkan penerapan teknik pembelajaran serta pencapaian hasil yang diinginkan.

Dalam IG. A.K. wardani dan Kuswaya Wihardit (2022) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan bertujuan untuk perbaikan kinerjanya agar hasil belajar siswa meningkat.

Mu'alimin (2014) menyebutkan PTK sekurang-kurangnya memiliki sifat sebagai berikut: (1) berdasarkan permasalahan yang dihadapi guru selama mengajar; (2) adanya kolaborasi dalam pelaksanaan; (3) penelitian sebagai praktiksi yang melaksanakan refleksi; (4) sebagai tujuan untuk perbaikan pembelajaran dan/atau meningkatkan kualitas praktik pengajaran; (5) refleksi dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, tes kompetensi siswa, tes kinerja siswa dan dokumentasi. Analisis data diproses dengan menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif. Indikator keberhasilan adalah hasil belajar siswa dan kinerja guru.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini adalah model PTK Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Arikunto dkk (2009), tujuan utama penelitian tindakan kelas ini antara lain adalah untuk meningkatkan kualitas isi, masukan, proses dan hasil, pembelajaran di sekolah, membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya menangani pembelajaran dan masalah pendidikan di sekolah, untuk meningkatkan kualitas sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan, serta memajukan budaya akademik di

lingkungan sekolah untuk menciptakan sikap proaktif guna meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar secara berkelanjutan.

Sesuai dengan penelitian tindakan kelas yang disampaikan oleh Kemmis dan McTaggart, penelitian ini terdiri dari empat komponen dalam setiap siklusnya, antara lain: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan tindakan; 3) mengamati; dan 4) refleksi. Setelah satu siklus selesai dilaksanakan, maka pada pelaksanaan siklus ke dua empat komponen lainnya dilakukan, dan seterusnya. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan dua siklus. Siklus 1 merupakan siklus tindakan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Berdasarkan refleksi tersebut, dibuat rencana perbaikan pada Siklus 2, kemudian dilakukan tindakan dan observasi serta refleksi. Alat yang digunakan dalam penelitian adalah instrumen uji kompetensi, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi.

Proses perencanaan meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran perbaikan dengan tujuan perbaikan adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran bangun datar, yaitu persegi, persegi panjang dan segitiga. Menyiapkan media yang disesuaikan dengan model pembelajaran yang akan digunakan pada pelaksanaan perbaikan siklus 1 dan siklus 2, menyiapkan lembar kerja siswa, teknik penilaian dan lembar observasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran matematika yang dilaksanakan rabu, tanggal 7 Februari 2023 tentang keliling dan luas bangun datar di kelas IV SDN Ngembe 1, diperoleh hasil uji kompetensi siswa kurang memuaskan. Dari 28 siswa, hanya 18 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan capaian rata-rata hasil uji kompetensi siswa 67,4 dimana nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 75 dengan KKM mata pelajaran matematika adalah 70.

Dengan melihat hasil belajar siswa tersebut, maka perlu adanya peningkatan pemahaman konsep matematika pada materi bangun datar. Sebagai tindak lanjut dari memecahkan masalah pembelajaran matematika tersebut, dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) yaitu melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus 1 dan siklus 2.

Penelitian siklus 1 ini dilakukan pada hari rabu, 3 Mei 2023 pada siswa kelas IV SDN Ngembe 1 dengan jumlah siswa dalam kelas 28 siswa. Perbaikan pembelajaran dilakukan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Kemudian, guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran RME (*Realistic Mathematics Education*) pada materi bangun datar yang membahas persegi, persegi panjang dan segitiga.

Dari hasil pembelajaran tersebut, terdapat beberapa siswa yang masih belum paham konsep menentukan luas segitiga. Dari perbaikan siklus 1 diperoleh hasil pembelajaran masih ada 6 orang siswa, yaitu 21, 42% yang belum tuntas mencapai KKM yang ditentukan yaitu 70, maka perbaikan pembelajaran dilanjutkan ke siklus 2.

Pada siklus 2 pun dimulai dengan proses perencanaan yang meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran perbaikan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran pada konsep keliling dan luas segitiga. Guru dan siswa mempersiapkan benda dan media yang akan digunakan, menyusun lembar kerja siswa, teknis penilaian serta lembar observasi.

Penelitian siklus 2, dilakukan pada hari selasa, 23 Mei 2023. Perbaikan pembelajaran dilakukan dengan mengelompokan siswa kedalam kelompok kecil. Kemudian, guru melaksanakan pembelajaran dengan model RME dan dengan media sederhana, namun bervariatif dan menarik yaitu dengan menggunakan kertas origami dan kerta HVS. Dengan menggunakan media ini, siswa dapat membentuk segitiga dalam berbagai jenis dan ukuran yang bervariasi, sehingga memicu antusias siswa dalam proses pembelajaran yang lebih aktif dan efektif. Ketuntasan hasil belajar siswa dari tahapan setiap siklus perbaikan, mengalami peningkatan yang signifikan, terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Ketuntasan Siswa Antar Siklus**

| Siklus | Nilai Rata - rata | Banyaknya Siswa Tuntas | Persentase Ketuntasan | Banyaknya Siswa Belum Tuntas | Persentase Belum Tuntas |
|---|---|---|---|---|---|
| Pra Siklus | 67, 4 | 18 | 64, 29% | 10 | 35, 71% |
| Siklus 1 | 76, 43 | 22 | 78, 57% | 6 | 21, 43% |
| Siklus 2 | 77, 42 | 28 | 100% | 0 | 0% |

Penilaian hasil belajar sebelum pelaksanaan siklus hingga pelaksanaan siklus

berakhir ditunjukkan dalam diagram batang pada gambar 1, berikut:

**Gambar 1. Diagram Persentase Penilaian Hasil Belajar Siswa Antar Siklus**

Setelah menggunakan model pembelajaran RME dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran pada Siklus 1, formulir observasi dapat digunakan untuk melihat kinerja siswa dalam pembelajaran matematika. Aspek kinerja siswa yang diamati, antara lain: siswa dapat menjelaskan dan membedakan contoh – contoh bangun datar persegi dan pergi panjang di lihat dari bentuk dan ciri – ciri nya, siswa dapat menentukan panjang sisi bangun datar dengan menggunakan penggaris, dan siswa dapat menghitung keliling dan luas bangun datar. Hal ini mendorong siswa untuk mengeksplorasi konsep bangun datar segitiga sehingga membuat siswa antusias untuk mendalami konsep bangun datar segitiga. Terdapat beberapa siswa yang masih bingung mengenai menentukan tinggi segitiga saat menentukan luas segitiga, maka dilakukan perbaikan pembelajaran siklus 2.

Pada pelaksanaan siklus 2, guru memfokuskan membahas materi ajar tentang segitiga dengan menggunakan model pembelajaran *Matematic Realistics Education* (RME). Untuk menunjang pemahaman materi segitiga ini, guru memberikan pengayaan tentang materi Pythagoras, pangkat dua dan akar kuadrat. Pada pembelajaan siklus 2 ini, terlihat pada hasil observasi siswa bahwa perhatian tertuju pada masalah kontekstual yang diberikan oleh guru, siswa menyelesaikan masalah dengan caranya sendiri, dan siswa aktif bertanya tentang hal-hal yang belum jelas dari materi. Guru dan siswa aktif bekerja sama dalam diskusi kelompok dan siswa dapat mentransfer atau mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.

Penilaian hasil belajar matematika siswa dan observasi aktivitas belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *Realistic Mathematics Education* (RME) membantu tercapainya hasil belajar yang optimal

bagi siswa. RME menggunakan konteks dunia nyata dengan menunjukkan contoh objek pembelajaran dunia nyata dan menghubungkan konsep matematika dengan masalah kehidupan nyata yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari agar pembelajaran siswa bermakna.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tampak jelas pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perubahan tingkat belajar siswa. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran RME pada materi bangun datar di kelas IV SDN Ngembe 1 dapat membantu siswa lebih memahami konsep matematika dalam konteks dunia nyata, meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa dalam pembelajaran, serta mengembangkan kemampuan analisis siswa, sehingga pembelajaran yang berorientasi pada hasil belajar siswa di kelas IV SDN Ngembe 1 meningkat. Adapun saran penulis berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut: salah satu upaya meningkatan hasil belajar siswa pada konsep bangun datar melalui model pembelajaran RME (Realistic Mathematics Education) adalah dengan menggunakan benda – benda yang berbentuk bangun datar yang terdapat di lingkungan sekitarnya, seperti buku tulis, alas meja, ubin lantai, kertas HVS dan kertas origami, dan benda lainnya. Ini adalah pembelajaran yang sangat kontekstual dengan dunia anak-anak. Menggunakan alat peraga ini adalah pilihan yang nyaman, efektif, dan mudah dianalisis bagi siswa untuk belajar tentang bentuk datar.

Bagi guru, penulis berharap model pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) menjadi alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran di kelas karena dapat membantu siswa lebih memahami konsep matematika dengan menggunakan benda/benda nyata di lingkungan dan juga meningkatkan partisipasi dan kreativitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat membantu menumbuhkan sikap positif terhadap matematika dan merangsang minat dan kesukaan siswa terhadap matematika.

## DAFTAR RUJUKAN

Artika, Rizma Vira, Rahmat Sudrajat & Wijayanti, Arfilia (2019). Pengaruh Model *Realistic Mathematics Education (RME)* Berbantu Media Kertas Lipat Terhadap Penanaman Konsep Bangun Datar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar.* 3(4): 471–478. http://ejournal.undiksha.ac.id

Agustina, Yulia, Ejen Jenal Mutaqin & Nurjamaludin, Muhammad . (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar.* 2(2): 142 – 149.

http://journal.institutpendidikan.ac.id

Blandina Seko Ban, & Kedang, Mikhael Klements (2021). Perbedaan Prestasi Belajar Menggunakan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (*RME*) Dalam Menyelesaikan Masalah Operasi Hitung Pemecahan Pada Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian.* 7(2): 81 – 85. http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD

Hasanah, Nur. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Luas dan Keliling Bangun Datar Melalui Realistic Matematika Education.*: Jurnal Educatio.* 7(3): 953 – 959. http://ejournal.umma.ac.id

Indraningtias, Diah Ayu &Wijaya, A (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendekatan Matematika Realistik Materi Bangun Ruang Sisi Datar Berorientasi Pada Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP. *Pendidikan Matematika*, 6(5): 24–36.

Isrok'atun & Rosmala, Amelia (2021). *Model – Model Pembelajaran Matematika.* PT Bumi Aksara.

Limbong, Syah Suranta Putri (2022). *Model Pembelajaran CTL dan RME Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa.* Guepedia.com.

Maisarah, Muhammad Amin Fauzi, Zulkifli Matondang (2019). *Model Hands-On Mathematics dan RME pada Kemampuan Pemahaman Relasional dan Mathematics Anxiety anak Sekolah Dasar.* Jakad Media Publishing.

Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni (2016). *Inovasi Model Pembelajaran.* Nizamia Learning Center.

Salamah, Ema & Bayu Kelana, Jajang: (2020). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Dasar Matematika Materi Bangun Ruang Pada Siswa Kelas I SD Menggunakan *Realistic Mathematics Education* (*RME*). *Jurnal of Elementary Education.* 3(6): 319 – 326.

https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/5163

Setyawan, Dedy. (2020). Meningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunaka Realistic Mathematics Education (RME) Berbantuan Media Konkrit. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar. 4(2)*: 155 – 163.

https://doi.org/10.21067/jbpd.v4i2.4473
http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPB

Susilowati, Endang. (2018). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa SD Melalui Model *Realistic Mathematic Education* (RME) Pada Siswa Kelas IV Semester I Di SD Negeri 4 Kradenan Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2017/2018. *jurnal PINUS* 4(1): 44 – 52. http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pinus

Wardani, IG.A. K, Kuswaya Wihardit (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka